BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Abdurachman (1991) menyatakan bahwa :

> "Bank adalah suatu Lembaga Keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain".

Sedangkan menurut Lukman Denda Wijaya (2001:25) bahwa :

> "Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*financial intermedaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana (*idlefund/surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit unit) pada waktu yang telah ditentukan"

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Perbankan di Indonesia dibagi dalam beberapa jenis, yaitu :

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

   Pengertian bank umum dan bank perkreditan rakyat sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah sebagai berikut :

   a. Bank Umum

      Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, dalam arti memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

   b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

      BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

   Apabila ditinjau dari segi kepemilikannya (Kasmir 2012:21), jenis bank terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, dan bank milik swasta asing.

   a. Bank Milik Pemerintah

      Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank-bank milik Pemerintah Indonesia dewasa ini adalah Bank Negara Indonesia 46, Bank Rakyat

Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri. Kemudian Bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan. Contoh BPD dewasa ini adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, dan BPD lainnya

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya juga dipertunjukkan untuk swasta pula. Contohnya Bank Muamalat, Bank Danamon, Bank Central Asia, Bank Lippo, Bank Niaga, dan lain-lain.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

d. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO Bank, City Bank, dan lain-lain.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh

warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, dan lain-lain.

3. Jenis Bank Berdasarkan Status (Kasmir 2012:24)

   a. Bank devisa

      Bank Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

   b. Bank Non Devisa

      Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa dalam melakukan transaksi masih dalam batas-batas negara

4. Jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga (Kasmir 2012:25)

   a. Prinsip Konvensional (Barat)

      Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu

      - Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Dengan demikian pula dengan harga produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.

- Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b. Prinsip Syariah (Islam)

Dalam menetukan harga atau mencari keuntungan bank bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

- Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
- Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah).
- Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
- Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).
- atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).

Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya juga sesuai dengan syariah Islam yang dasar hukumnya adalah Al-Qur`an dan Sunnah Rasul.

2.1.1.2 Tugas Bank

a. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

1. Menetapkan sasaran moneter dengan memperhatikan laju inflasi yang ditetapkannya.
2. Melakukan pengendalian moneter dengan menggunakan cara-cara termasuk tetapi tidak terbatas pada :

- Operasi pasar terbuka di pasar uang, baik rupiah maupun valuta asing
- Penetapan tingkat diskonto
- Penetapan cadangan wajib minimum
- Pengaturan kredit dan pembiayaan

b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
    1. Melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas jasa sisa pembayaran.
    2. Mewajibkan penyelenggaraan jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya.
    3. Menetapkan penggunaan alat pembayaran
c. Mengatur dan mengawasi bank

2.1.1.3 Fungsi Bank

Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas *(funding)* dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit *(lending)* untuk berbagai tujuan. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik seperti yang diungkapkan oleh Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso (2006), yaitu sebagai berikut :

- Agent of Trust

  Dasar kegiatan utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat

akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

- Agent of Development

  Tugas bank sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran disektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi yang selalu berkaitan dengan penggunaan uang.

- Agent of Service

  Jasa-jasa yang ditawarkan oleh bank ini erat kaitanya dengan kegiatan perekonomian secara umum. Jasa-jasa bank antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.2 Sumber Dana Bank

2.1.2.1 Pengertian Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan.

Kasmir (2000:61) menyatakan :

"Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya".

Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan, (1997:84) menyatakan :

"Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai Bank dan setiap waktu dapat diuangkan "

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah perantara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali untuk masyarakat.

2.1.2.2 Jenis-jenis Sumber Dana Bank

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1997:84), dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari :

a. Dana Dari Modal Sendiri (Dana Pihak Ke 1)

   Yaitu Dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Dana sendiri ini terdiri dari beberapa bagian (pos) yaitu :

   1. Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank berdiri.
   2. Cadangan-cadangan, yaitu sebagian dari laba baik yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.
   3. Laba yang di tahan, yang semestinya milik para pemegang saham, tapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

b. Dana Pinjaman Dari Pihak Luar (Dana Pihak Ke 2)

Dana dari pihak kedua ini, yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana pada bank, terdiri dari 4 pihak, yaitu :

1. Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan *(Call Money)*

   Yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank.

2. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang.

3. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank

   Pinjaman dari LKBB ini kadangkala tidak benar-benar berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan sebelum tanggal jatuh tempo. Misalnya berbentuk Sertifikat bank atau *Deposito no Call*.

4. Pinjaman Dari Bank Sentral (BI)

   Untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang berprioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor-sektor yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk pelita (Misalnya pertanian, pangan, perhubungan, maka BI memberikan bantuan dana dengan nama “Kredit Likuiditas”.

c. Dana Dari Masyarakat (Dana Pihak Ke 3)

   Dana-dana Masyarakat yang disimpan di bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan terdiri dari 3 jenis, yaitu giro, tabungan, dan deposito.

2.1.2.3 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank. Dana masyarakat dianggap berasal dari surplus unit yang menyerahkan kelebihan dananya sebagai unsur bagi bank. Selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pemberian pinjaman kepada pihak yang defisit. Penghimpunan dana pihak ketiga relatif lebih gampang bila dibandingkan dengan sumber dana lainnya asal dapat memberikan bunga dan fasilitas yang menarik bagi nasabah sehingga sumber dana ini termasuk sumber dana mahal dibandingkan sumber dana lainnya. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling dominan diantara keseluruhan sumber dana yang dimiliki oleh bank.

Pengertian dana pihak ketiga menurut Thomas Suyatno (1999:38) yaitu :

> "Simpanan pihak ketiga adalah berupa penyimpanan sejumlah uang di bank dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito, dan Rekening Koran. Simpanan ini dilakukan dengan kesepakatan atau perjanjian antara pihak nasabah dengan bank".

Menurut Muljono (2000:153) mendefinisikan dana pihak ketiga yaitu :

> "Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut."

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa :

a. Giro

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, giro ialah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

Simpanan giro terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- Rekening atas nama suatu badan

  Instansi-instansi pemerintah/lembaga-lembaga negara dan masyarakat yang tidak merupakan perusahaan.

- Rekening perorangan

  Rekening atas nama pribadi masuk kedalam rekening ini yang tidak termasuk dalam golongan atas nama badan tetapi menggunakan nama dagang.

- Rekening Gabungan

  Rekening atas nama beberapa orang (pribadi), beberapa badan dan atau campuran keduanya.

Sarana penarikan simpanan giro adalah cek (surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar uang kepada pihak yang disebutkan didalamnya atau kepada orang memegang cek tersebut) dan bilyet giro (surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahbukukan sejumlah uang dari rekening giro nasabah yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya). Rekening giro sering disebut juga dengan

rekening koran yang dapat digunakan untuk menatausahakan kredit yang diberikan dalam bentuk giro.

b. Tabungan

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan dapat ditarik dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan dan kartu yang terbuat dari plastik (Kartu ATM). Tabungan lebih ditujukan untuk maksud berjaga-jaga atau keamanan dana oleh masyarakat.

c. Deposito

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, deposito ialah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpanan dengan bank.

Deposito terdiri dari tiga jenis, yaitu :

- Deposito berjangka

  Diterbitkan menurut jangka waktu tertentu (1, 2, 3, 6, 12, 18, dan 24 bulan). Bunga deposito dapat ditarik setiap bulan atau setelah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktunya, baik ditarik tunai maupun nontunai dan dikenakan pajak.

- Sertifikat Deposito

Diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, 12 dan 24 bulan. Sertifikat ini diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat dan dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Bunga deposito dapat dicairkan dimuka secara tunai maupun nontunai.

- Deposito On Call

  Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar, tetap berada di bank selama deposan belum menggunakannya dan penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat pemberitahuan sebelumnya. Deposito ini berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari sebulan.

2.1.3 Analisa Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah :

> "Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga."

Pengertian Laporan Keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* seperti dikutip oleh S. Munawir dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2004:5) adalah :

> "Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)."

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut S. Munawir (2004:2) adalah :

> "Laporan keuangan pada dasarnya adalah dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data perusahaan."

Definisi analisa laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:189-190) adalah sebagai berikut :

> "Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat."

2.1.4 Metode Analisa Bank Environment

Menurut Teguh Pudjo Muljono dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan (2000:51) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bersaing suatu bank/suatu cabang, ataupun dalam rangka mengetahui pangsa pasar yang bersangkutan maka diperlukan analisis bank environment yang bermanfaat untuk

a. Untuk mengetahui daya saing/pangsa pasar dari suatu bank baik secara regional maupun nasional.
b. Untuk mengetahui tingkat laju perkembangan *(rate of growth)* dari industri-industri perbankan dalam skala regional maupun nasional.

c. Dengan membandingkan butir a dan butir b diatas akan dapat diukur tingkat perkembangan yang riil dari suatu bank.

Agar analisa ini menghasilkan kesimpulan yang memuaskan maka perlu diadakan beberapa kombinasi analisa antara lain :

a. Sesama bank sejenis, misalnya antara bank swasta dengan bank swasta lainnya secara total.
b. Membandingkan dengan perkembangan bank jenis lain-lain misalnya antara bank swasta dengan bank pemerintah ataupun sebaliknya.
c. Antara bank yang bersangkutan dengan kegiatan industri bank secara keseluruhan.
d. Sedangkan untuk cabang perbandingkannya dapat dikombinasikan juga seperti butir a sampai dengan c di atas ataupun diperbandingkan dengan kegiatan bank yang bersangkutan secara keseluruhan/gabungan seluruh cabang yang ada.

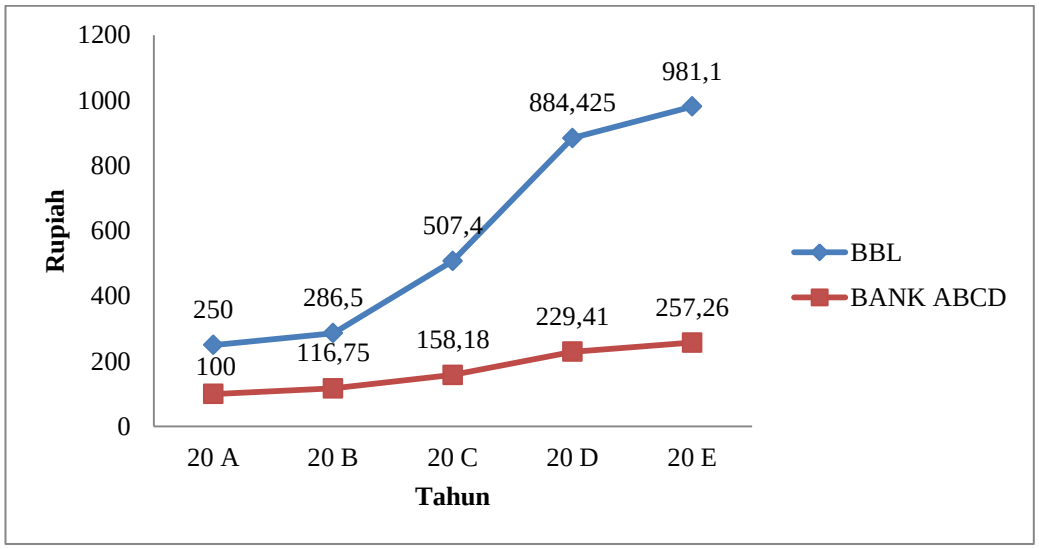
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut :

Tabel 2.1
Bank ABCD
Analisa Bank Environment - Giro
Periode 20A s/d 20E

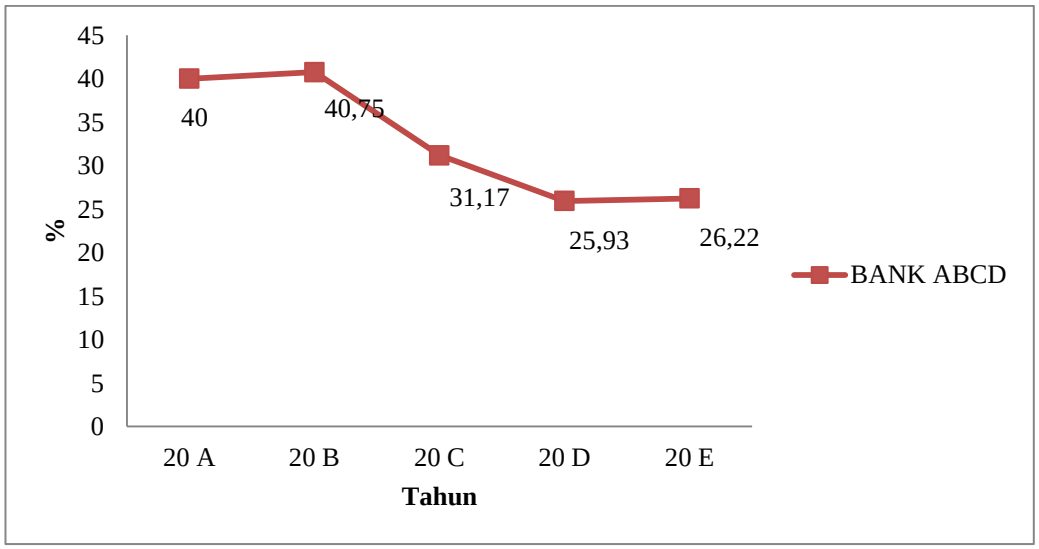
Tahun	Bank ABCD		Bank-Bank Lainnya		Pangsa Pasar
	Rp	%	Rp	%	Bank ABCD
20.A	100.000	100	250.000	100	40 %
20.B	116.750	116,75	286.500	114,60	40,75 %
20.C	158.180	158,18	507.400	202,96	31,17 %
20.D	229.410	229,41	884.425	353,77	25,93 %
20.E	257.260	257,26	981.100	392,49	26,22 %

1 = Rp 1.000.000,- tahun 20.A = 100%

Apabila data tabel di atas disajikan dalam bentuk grafik akan menghasilkan gambar sebagai berikut :



Grafik 2.1
Perkembangan Giro
Periode 20 A s/d 20 E



Grafik 2.2
BANK ABCD
Perkembangan Pangsa Pasar Giro
Periode 20 A S/D 20 E

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan-kesimpulan antara lain :

- Dari tabel 2.1 dapat diperoleh kesimpulan baik secara absolute maupun secara relative menunjukkan bahwa perkembangan giro Bank ABCD selama 5 tahun menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, karena mengalami kenaikan sebanyak 2 $^{1}/_{2}$ kali dari tahun ke tahun mengalami perkembangan rata-rata 60%.

Kesimpulan di atas akan menjadi salah setelah diadakan perbandingan dengan bank laindalam analisa environment seperti di bawah ini

- Dari grafik 2.2 dapat disimpulkan bahwa laju perkembangan bank lain dibandingkan dengan Bank ABCD jauh lebih pesat, hingga kata lain secara relative Bank ABCD tersebut mengalami kemunduran dengan bank lain.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008	Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso	2010	Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang bias dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA).
2.	Pangsa Pasar Dana Pihak Ketiga Dan *Return On Assets* Bank Umum Di Indonesia	I Made Sudana dan Chorry Sulistyowati	2010	• Pangsa pasar DPK secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, LDR,

				size dan kepemilikan *(owner)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. • Variabel PPDPK mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, karena porsi DPK terbesar bersumber dari deposito yang biaya dananya mahal dan adanya kredit bermasalah atau NPL yang tinggi, sehingga menaikkan biaya dana bank dan menurunkan ROA.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kegiatan dari suatu bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok yang salah satu sumber dananya berasal dari masyarakat yaitu sumber dana pihak ketiga.

Pengertian dana pihak ketiga menurut Thomas Suyatno (1999:38) yaitu :

> "Simpanan pihak ketiga adalah berupa penyimpanan sejumlah uang di bank dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito, dan Rekening Koran. Simpanan ini dilakukan dengan kesepakatan atau perjanjian antara pihak nasabah dengan bank".

Menurut Muljono (2000:153) mendefinisikan dana pihak ketiga yaitu :

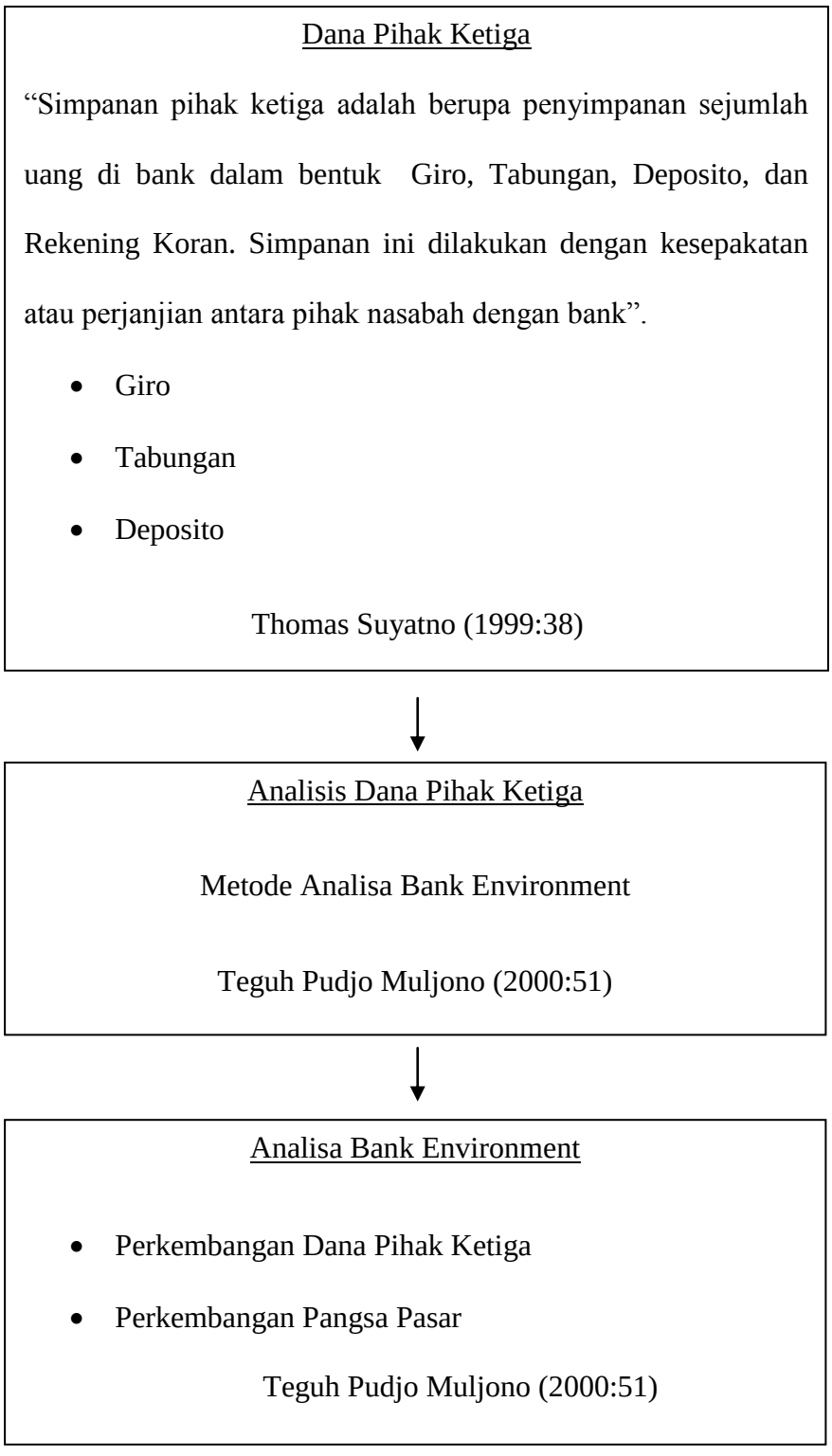
> "Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun *capital gain* dari bank tersebut."

Peningkatan keberhasilan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga mengindikasikan beberapa hal diantaranya kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat terhadap sektor perbankan dan kesuksesan bank dalam menerapkan strategi pemasaran untuk produk atau jasa perbankan. Hal ini dapat mempengaruhi pangsa pasar dana pihak ketiga bank tersebut.

Menurut Teguh Pudjo Muljono dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan (2000:51) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bersaing suatu bank/suatu cabang, ataupun dalam rangka mengetahui pangsa pasar dana pihak ketiga yang bersangkutan maka diperlukan analisis bank environment yang bermanfaat untuk

a. Untuk mengetahui daya saing/pangsa pasar dari suatu bank baik secara regional maupun nasional.
b. Untuk mengetahui tingkat laju perkembangan *(rate of growth)* dari industri-industri perbankan dalam skala regional maupun nasional.
c. Dengan membandingkan butir a dan butir b diatas akan dapat diukur tingkat perkembangan yang riil dari suatu bank.

Jika digambarkan maka seperti yang terlihat di halaman 30



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran